

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self care management atau manajemen perawatan diri pada lansia dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan keluarga, kurangnya dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi dapat mengakibatkan kesulitan dalam melakukan perawatan diri pada dirinya sendiri yang dapat memperburuk kesehatannya (Flynn et al, 2013). Dukungan keluarga sangat membantu dalam meminimalisir resiko komplikasi, faktanya saat ini masih banyak lansia dengan hipertensi yang tidak mampu untuk melakukan manajemen perawatan diri yang baik, banyak masyarakat belum rutin mengontrol tekanan darah dan minum obat secara teratur. *Self care management* yang baik pada lansia penderita hipertensi harus diterapkan untuk menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri yang tinggi sehingga tercapai pola hidup yang sehat. Hal ini bertujuan untuk membantu penderita dalam mengubah perilaku/kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat, dan juga mengembangkan keterampilan keluarga dalam merawat diri pada lansia dengan hipertensi guna meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri untuk meminimalisir terjadinya komplikasi (Isnaini & Lestari, 2018. Hal. 22).

Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara global sekitar 1,13 miliar penduduk di dunia. Estimasi kasus hipertensi di Indonesia sekitar 63.309.620 dengan angka kematian 427.218 dimana prevalensi hipertensi lansia usia >60 tahun sebesar 55,2% (Riskesdas, 2018). Prevalensi lansia hipertensi di Jawa

Timur tahun 2020 sebesar 35,6% atau sekitar kurang lebih 3.919.489 penduduk dengan presentase hipertensi pada lansia sebesar 21,9% atau sekitar 154.106 penduduk yang telah mendapat pelayanan kesehatan di wilayah Kabupaten Malang (Dinkes Jatim, 2021). Pada tahun 2021 sekitar kurang lebih 11.686.430 penduduk dengan proporsi laki-laki sebesar 48,38% dan perempuan sebesar 51,62% dari usia 15 tahun keatas yang menderita hipertensi. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 49,70% atau 5.806.592 penduduk. Dibandingkan tahun 2020 ada peningkatan sebesar 14,10% pada penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2022 sekitar kurang lebih 11.600.444 penduduk dengan proporsi laki-laki sebesar 48,8% dan perempuan sebesar 51,2% dari usia 15 tahun keatas yang menderita hipertensi. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 61,10% atau 7.088.136 penduduk. Dibandingkan tahun 2021 ada peningkatan sebesar 12,10% pada penderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Jumlah prevalensi hipertensi akan terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 setiap tahunnya sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat dari hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019. Hal. 1-2). Berdasarkan pada catatan kumpulan riwayat pemeriksaan di Puskesmas Pragaan data penderita hipertensi di tahun 2022-2023 berjumlah 379 orang, dengan keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi sebanyak 110 orang.

Hasil wawancara dengan 5 warga di Kecamatan Pragaan mengatakan

bahwa mereka tidak terlalu paham dengan penyakit hipertensi dikarenakan kurangnya pengetahuan, ekonomi, sosial dan dukungan dari keluarga sehingga menyebabkan gaya hidup yang tidak sehat. Mereka hanya mengetahui bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak berbahaya.

Rentannya terjadi pada usia lansia yang disebabkan oleh menurunnya fungsi tubuh yang diakibatkan dari proses penuaan meliputi perubahan fisik, psikis, sosial dan spiritual serta kurangnya keterpaparan informasi dan dukungan dari keluarga yang mengakibatkan besarnya angka pada penderita hipertensi ini seperti gaya hidup masyarakat yang kurang sehat seperti merokok, minum kopi, terlalu banyak mengkonsumsi makanan berasin, bekerja terlalu berlebihan, tidak ada aktivitas olahraga, serta tidak minum obat secara teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas, dukungan keluarga sangat diperlukan dalam manajemen perawatan diri pada lansia penderita hipertensi sebagai penunjang keberhasilan perawatan. Mengingat masih tingginya kasus hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pragaan khususnya Desa Jaddung sehingga timbul adanya ketertarikan peneliti untuk mencari tahu dari segi pengetahuan dan dukungan keluarga dengan melakukan penelitian dengan judul “hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada

penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self care management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pada keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
3. Menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan *self-care management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self-care management* pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaddung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman

tentang self-care management pada lansia penderita hipertensi serta untuk membuktikan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan self-care management pada penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran sehingga dapat menunjang kualitas pelayanan terhadap masyarakat Jaddung khususnya pada penderita hipertensi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan referensi, rujukan atau acuan untuk melengkapi data terkait self-care management terhadap pengetahuan dan dukungan keluarga pada penderita hipertensi sekaligus menjadi bahan konstruktif kedepannya bagi peneliti dalam mengembangkan topik penelitian yang sama.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi akademik, bahan pertimbangan serta masukan bagi pihak institusi pendidikan dan menjadi acuan dalam keilmuan pada lingkungan Universitas Wiraraja khususnya Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan self-care

manajemen pada lansia penderita hipertensi sehingga masyarakat dapat mengatur pola makan, olahraga, dan minum obat dengan teratur.

